

Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Malaka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023

Marselina Fahik

SMA Negeri 1 Malaka Barat, Malaka-NTT, Indonesia

E-mail: selyfahik661@gmail.com

Abstract *The purpose of this study was to evaluate the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model in improving student learning outcomes in SMA. The research was conducted in two cycles at SMA Negeri 1 West Malacca. Data were obtained through observing learning activities, formative tests, and summarizing student scores. The results showed that there was a significant increase in cycle II compared to cycle I. The number of students who completed learning increased from 23 to 32 students, the average score of formative tests increased from 69.57 to 84.29, and the percentage of learning completeness increased from 65.71 to 91.43. PBL implementation yields gains in increasing student participation, student-teacher interaction, student engagement, and overall student learning outcomes. Problem-based learning encourages students to engage in critical thinking, collaboration and discussion. The integration of relevant information sources also increases students' understanding of the subject matter. In conclusion, the application of Problem-Based Learning (PBL) significantly improves student learning outcomes and makes a positive contribution in the context of learning in SMA.*

Keywords: *Accounting Learning, Learning Achievement, Peer Tutor Method*

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA. Penelitian dilakukan dalam dua siklus di SMA Negeri 1 Malaka Barat. Data diperoleh melalui observasi aktivitas pembelajaran, tes formatif, dan ringkasan nilai siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari 23 menjadi 32 siswa, nilai rata-rata tes formatif meningkat dari 69,57 menjadi 84,29, dan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 65,71 hingga 91,43. Implementasi PBL menghasilkan keuntungan dalam meningkatkan partisipasi siswa, interaksi siswa-guru, keterlibatan siswa, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk terlibat dalam pemikiran kritis, kolaborasi, dan diskusi. Integrasi sumber informasi yang relevan juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kesimpulannya, penerapan Problem-Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan kontribusi positif dalam konteks pembelajaran di SMA.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Prestasi Belajar, PBL

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional menjadi landasan penting dalam membentuk generasi berkualitas yang memiliki kesadaran kewarganegaraan yang kuat. Dalam konteks ini,

Received April 30, 2023; Revised Mei 21, 2023; Acapted: Juni 27, 2023

* Marselina Fahik, selyfahik661@gmail.com

kurikulum pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Tantangan global seperti globalisasi, perubahan sosial, dan kemajuan teknologi menyoroti pentingnya mempersiapkan siswa untuk menghadapi dinamika masa depan yang kompleks. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidikan kewarganegaraan untuk mengikuti perkembangan zaman dan memberikan pengalaman belajar yang relevan, inklusif, dan interaktif untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang hak, tugas, dan tanggung jawab warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Letak SMA Negeri 1 Malaka Barat yang strategis berada di perbatasan antara Timor Leste dan Australia menghadirkan prospek unik di bidang pendidikan. Lokasi daerah perbatasan menghasilkan konvergensi budaya, bahasa, dan nilai yang beragam. Kurikulum pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting di sekolah menengah dengan mempromosikan pengembangan identitas nasional, memupuk toleransi terhadap budaya yang beragam, dan memfasilitasi pemahaman tentang hak dan tanggung jawab yang terkait dengan kewarganegaraan global. Misi SMA Negeri 1 Malaka Barat adalah menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan apresiasi dan penghargaan terhadap keberagaman, memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembentukan masyarakat yang berkeadilan, dan tanggap terhadap isu-isu global.

Pada kenyataannya prestasi akademik mata pelajaran PPKn kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Malaka Barat mengalami penurunan. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi akademik siswa antara lain kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya motivasi dan minat terhadap pendidikan kewarganegaraan, kurangnya relevansi antara materi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami dan memahami konsep. Selain itu, interaksi dan diskusi yang terbatas antara guru dan siswa menimbulkan tantangan dalam membangun pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran.

Pemanfaatan metodologi Problem Based Learning (PBL) telah diidentifikasi sebagai solusi yang efektif dalam mengatasi masalah tersebut di atas. Pendekatan pembelajaran PBL menitikberatkan pada penyelesaian masalah yang konkret dengan memanfaatkan metode inkuiri. Metode ini melibatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep siswa, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kerja tim, dan kreativitas.

Menurut para ahli, PBL menawarkan keuntungan dalam meningkatkan motivasi, minat, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Schmidt dkk. (2011) mengandaikan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) berpotensi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, kemampuan pemecahan masalah, dan belajar mandiri. Selanjutnya, menurut Hmelo-Silver (2004), PBL berpotensi untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dengan melibatkan mereka dalam situasi yang otentik dan relevan.

Dengan demikian, penerapan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Malaka Barat dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Metode ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual sehingga memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan kewarganegaraan. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang hak, tugas, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab, serta siap menghadapi tantangan global di masa depan.

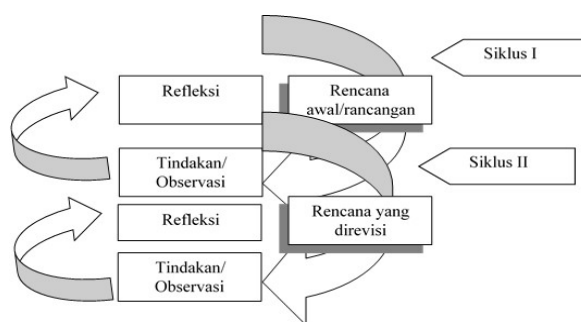
METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK atau disebut juga Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu metode penelitian yang dilakukan oleh para pendidik di lingkungan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan praktik mengajar dan hasil belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Savery dan Duffy (2001), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Implementasi metodologi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di kelas telah ditemukan untuk meningkatkan minat, motivasi, pemahaman konseptual, dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Malaka Barat, metode Problem Based Learning (PBL) dipilih sebagai pendekatan yang berpotensi efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode Problem Based Learning (PBL) melibatkan serangkaian siklus tindakan. Setiap siklus tindakan akan melibatkan langkah-langkah terstruktur, yaitu observasi, perencanaan, tindakan, dan refleksi. Pemanfaatan observasi dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan dalam dunia pendidikan, sedangkan perencanaan memerlukan pengembangan strategi dan metode yang akan dilaksanakan. Implementasi strategi PBL dalam proses pembelajaran melibatkan tahapan

tindakan, sedangkan refleksi melibatkan evaluasi dan analisis hasil dari tindakan yang dilaksanakan.

Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), siklus penelitian tindakan dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang dan sistematis. Diasumsikan oleh penulis bahwa setiap siklus tindakan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang dihadapi dan meningkatkan praktik mengajar serta hasil belajar siswa. Penelitian ini akan melakukan siklus penelitian tindakan iteratif tiga tahap untuk mengevaluasi keefektifan metode Problem-Based Learning (PBL). Pada setiap siklus akan dikumpulkan data hasil belajar siswa, dilaksanakan metode PBL, dan hasilnya dievaluasi. Proses pelaksanaan siklus tindakan dapat diamati pada gambar berikut.



Gambar1: Alur PTK Siklus 1 dan 2

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes pilihan ganda dan observasi. Tes pilihan ganda akan diterapkan sebagai metode pengumpulan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sebuah evaluasi kognitif yang disesuaikan dengan konten pembelajaran akan diinisiasi dan diberikan secara universal kepada seluruh siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Malaka Barat. Selanjutnya, peneliti akan melakukan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi metodologi Problem Based Learning (PBL) di kelas. Pengamatan yang sistematis dan berkesinambungan akan dilakukan terhadap proses pembelajaran, partisipasi siswa, interaksi guru-siswa, dan aktivitas kelas.

Setelah terjadi akumulasi data, data tersebut akan diproses melalui beragam teknik analisis yang tersedia. Pada contoh pertama, analisis statistik deskriptif akan dilakukan pada data tes pilihan ganda. Analisis ini akan menggunakan ukuran statistik seperti rata-rata, median, dan persentil untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang distribusi nilai siswa dan prestasi akademik setelah implementasi metodologi PBL. Selanjutnya akan dilakukan analisis ketuntasan siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar

70. Persentase siswa yang mencapai atau melebihi KKM akan dihitung untuk menilai tingkat kemampuan siswa.

Selanjutnya akan dilakukan analisis ketuntasan klasikal dengan mengukur persentase siswa yang mencapai kecakapan individu berdasarkan Kriteria Kompetensi Minimum (KKM). Apabila andai kata proporsi murid yang berhasil mencapai ketuntasan individu mencapai 80% atau lebih, maka kelas yang bersangkutan dapat disebut telah berhasil mencapai ketuntasan klasikal.

Melalui pemanfaatan teknik pengumpulan data yang terdiri dari tes pilihan ganda dan observasi, serta teknik analisis data yang telah disebutkan, penelitian ini berhasil mengumpulkan data yang relevan dan mengaplikasikan metode Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Malaka Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan Model Problem Based Learning (PBL) selama dua siklus di SMA Negeri 1 Malaka Barat. Siklus I dilaksanakan pada minggu pertama dan kedua bulan September, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada minggu ketiga dan keempat bulan yang sama. Model PBL dipilih sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini untuk memfasilitasi keterampilan pemecahan masalah siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Pada siklus pertama dilaksanakan Problem Based Learning (PBL) dengan melibatkan guru sebagai fasilitator dalam menyajikan permasalahan yang menarik dan relevan kepada siswa. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengimplementasikan langkah-langkah PBL, seperti merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, menganalisis data, dan mengembangkan solusi. Sepanjang siklus ini, siswa didorong untuk aktif berkolaborasi, terlibat dalam diskusi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Setelah mengevaluasi hasil dari siklus awal, ditemukan beberapa kelemahan yang memerlukan perbaikan dalam penerapan PBL. Untuk menjamin keberhasilan dan konsistensi model PBL, serta untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan tetap mengadopsi model PBL.



Foto 1: Pelaksanaan PBL Siklus II

Siklus kedua bertujuan untuk memperbaiki aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dari siklus pertama. Guru memperhatikan hasil observasi dan tes dari siklus sebelumnya untuk mengidentifikasi kelemahan dan kebutuhan siswa. Pada siklus kedua, guru merancang soal-soal PBL yang lebih menantang dan mengintegrasikan berbagai sumber informasi yang relevan. Guru juga memperkuat interaksi siswa-guru dan memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam setiap tahapan PBL.

Dengan dilaksanakannya perbaikan pada siklus II diharapkan siswa akan mengalami peningkatan prestasi belajar yang lebih signifikan. Model PBL tetap menjadi pendekatan umum yang digunakan untuk memastikan bahwa siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Selama proses penelitian, pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap siklus. Hasil observasi direpresentasikan dalam bentuk diagram untuk memvisualisasikan perubahan yang terjadi dari siklus I ke siklus II. Diagram hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa selama diskusi, kerjasama antar siswa, serta kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan siswa dalam pemecahan masalah.



Diagram 1: Hasil Observasi PTK Siklus I dan II

Berdasarkan lembar observasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan, diamati empat aspek yaitu Penerapan Metode PBL oleh Guru, Partisipasi Siswa, Interaksi Siswa-Guru, dan Aktivitas Kelas. Selama siklus I, terdapat ruang untuk perbaikan pada aspek-

aspek tersebut. Namun pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan pada skor aspek-aspek tersebut. Penerapan metode PBL oleh guru telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek kinerja kelas. Secara spesifik, skor keseluruhan untuk pelaksanaan guru mencapai 90,00, sedangkan partisipasi siswa mencapai 95,00. Selain itu, interaksi antara siswa dan guru mencapai 93,33, dan aktivitas kelas mencapai skor 85,00. Nilai rata-rata keseluruhan juga meningkat dari 76,25 pada siklus I menjadi 90,83 pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penerapan model PBL dan kualitas pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Selanjutnya, penilaian hasil belajar dilakukan setiap akhir siklus sebagai alat evaluasi untuk mengukur prestasi belajar siswa. Diagram hasil tes memberikan gambaran tentang peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II.

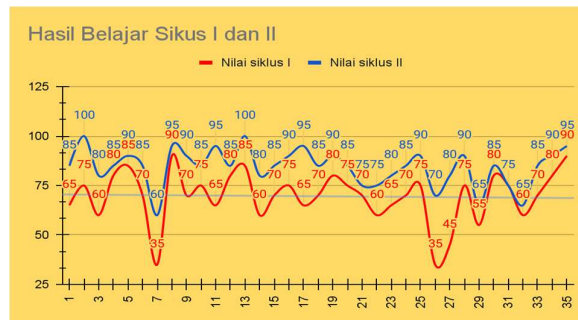


Diagram 2: Hasil Belajar Siklus I dan II

Nilai tes siswa memberikan informasi mengenai peningkatan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang dicapai setelah menjalani proses pembelajaran dengan model PBL. Semua data observasi dan tes kemudian dirangkum dalam rekapitulasi yang memberikan gambaran secara keseluruhan tentang prestasi belajar siswa selama pelaksanaan penelitian.



Diagram 3: Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I dan II

Rangkuman hasil penilaian pembelajaran memberikan rincian yang berkaitan dengan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan persentase ketuntasan pembelajaran klasikal yang telah dicapai. Setelah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

selama siklus II, terlihat peningkatan hasil penelitian yang patut dicatat. Terjadi peningkatan jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan studinya, dari 23 menjadi 32 siswa. Peningkatan signifikansi statistik yang dapat diamati dicatat dalam skor rata-rata penilaian formatif, yang meningkat dari 69,57 menjadi 84,29. Setelah itu, terjadi peningkatan signifikan dalam proporsi pencapaian akademik, dari 65,71 menjadi 91,43. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) selama siklus kedua telah menghasilkan hasil yang positif dalam hal prestasi akademik siswa. Hal ini didukung oleh peningkatan jumlah siswa yang lulus, peningkatan nilai rata-rata, dan peningkatan persentase penguasaan tujuan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian pembelajaran terlihat adanya peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II setelah penerapan model Problem Based Learning (PBL). Selama siklus pertama, ditemukan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, antara lain partisipasi siswa yang rendah, interaksi siswa-guru yang kurang memadai, dan keterlibatan siswa yang kurang dalam kegiatan pembelajaran. Namun, peningkatan yang signifikan terlihat dengan penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada siklus II.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, menganalisis data, dan mengembangkan solusi, mereka menjadi lebih aktif dan terlibat langsung dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan keterlibatan dalam diskusi dengan teman sekelas.

Selain itu, PBL juga mengintegrasikan berbagai sumber informasi yang relevan. Instruktur merancang soal-soal PBL yang menantang dan memudahkan akses siswa ke berbagai sumber informasi. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran.

Selama siklus II, interaksi antara siswa dan guru juga diperkuat. Guru berperan sebagai fasilitator dalam mendukung siswa selama proses pembelajaran. Guru memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam menerapkan langkah-langkah PBL, sehingga meningkatkan pengalaman dan motivasi belajar mereka.

Bukti peningkatan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan jumlah siswa yang telah menyelesaikan studinya, peningkatan nilai rata-rata tes formatif, dan peningkatan persentase

ketuntasan belajar. Dengan demikian, pada siklus II, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menunjukkan keunggulan dibandingkan siklus I dalam meningkatkan partisipasi siswa, interaksi siswa-guru, keterlibatan siswa, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PBL pada siklus II memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa PBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan yang signifikan pada jumlah siswa yang telah menyelesaikan studinya, nilai rata-rata tes formatif, dan persentase ketuntasan belajar. Penerapan PBL memberikan keuntungan dalam meningkatkan partisipasi siswa, interaksi siswa-guru, keterlibatan siswa, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi, dan berpartisipasi dalam diskusi. Keterpaduan berbagai sumber informasi yang relevan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pemahamannya terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

REFERENCES

- Arida, S. F., & Ikhsan, M. F. (2023). *Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Desa Sukolilo Pati Terhadap Pengerjaan Soal Berbasis Pembuktian*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 124-131.
- Asi, Y. E., Elvira, E., Waruwu, N., Hartani, D., & Henita, M. (2022). *Tingkat Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Drama*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 57-64.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Bere, G. B. (2023, May). *Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Model Discovery Learning pada Siswa Kelas XI AK. 1 SMK St. Willibrodis Betun Tahun Pelajaran 2022/2023*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 227-235).
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2011). *Metode Penelitian dalam Pendidikan*. Penerbit Routledge.
- Creswell, JW (2014). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Penerbit Sage.

- Gresheilla, R. S., Femmy, F., Simpun, S., & Diplan, D. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Peserta Didik Kelas IV-A SDN 6 Menteng Tahun Pelajaran 2022/2023*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 137-149.
- Hmelo-Silver, CE (2004). Pembelajaran Berbasis Masalah: Apa dan Bagaimana Siswa Belajar? *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 16(3), 235-266.
- Johnson, B., & Christensen, L. (2019). *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Penerbit Sage.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *Perencanaan Penelitian Tindakan*. Yayasan Penerbit Widya Sari Press.
- Kementerian Pendidikan. (2013). *Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 31-39.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2017). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (Edisi ke-3)*. Penerbit PT Bumi Aksara.
- Savery, J.R., & Duffy, T.M. (2001). Pembelajaran Berbasis Masalah: Suatu Model Instruksional dan Mengisyaratkan Konstruktivisme. Dalam C. M. Reigeluth (Ed.), *Teori dan Model Desain Instruksional: Paradigma Baru dalam Teori Instruksional (Jilid 2, hlm. 135-151)*. Penerbit Routledge.
- Schmidt, H.G., Loyens, S.M.M., Van Gog, T., & Paas, F. (2011). Pembelajaran Berbasis Masalah Sesuai dengan Arsitektur Kognitif Manusia: Tanggapan terhadap Kirschner, Sweller, dan Clark (2006). *Psikolog Pendidikan*, 46(2), 91-97.
- Schmidt, H.G., Rotgans, J.I., & Yew, E.H.J. (2011). Proses Pembelajaran Berbasis Masalah: Apa yang Bekerja dan Mengapa. *Pendidikan Kedokteran*, 45(8), 792-806.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-25)*. Penerbit PT Alfabeta.
- Wiersma, W., & Jurs, S.G. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pengantar (Edisi Ke-9)*. Penerbit Rajawali Pers.
- Yin, R.K. (2014). *Studi Kasus: Desain dan Metode (Edisi ke-5)*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Yenti, N. S., Syamsir, M. S., Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadilla, P. (2022). *Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 122-250.